

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V
SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

MARETA ULFA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

MARETA ULFA

Masalah dalam penelitian ini rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 43 orang siswa dan sampel diambil berdasarkan teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu sebanyak 30 orang siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment* dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Prestasi Belajar, IPS*

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V
SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

MARETA ULFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

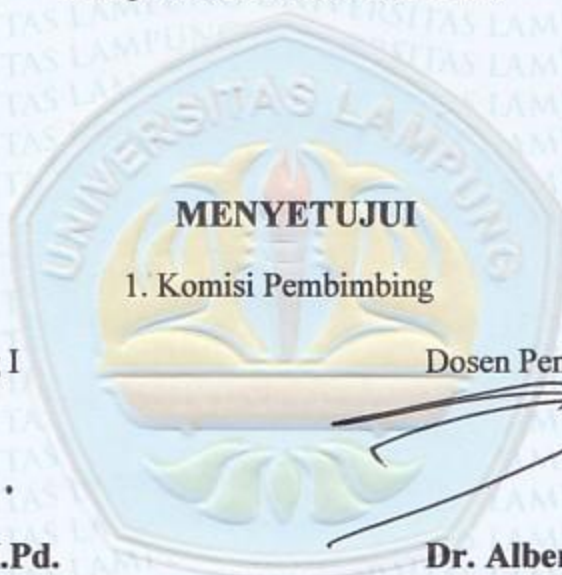
Judul Skripsi : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Mareta Ulfa**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053093

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

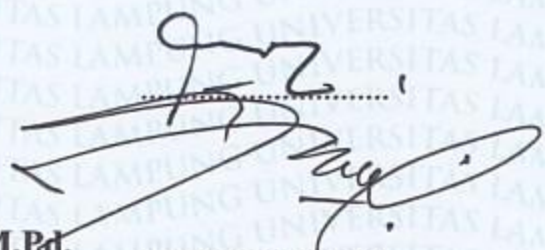
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sarengat, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mareta Ulfa
NPM : 1313053093
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Mareta Ulfa

NPM 1313053093

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Pagar Dewa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung, pada tanggal 20 Maret 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhlisin dengan Ibu Aryana dan adik yang bernama Iklab Pahlevi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut. (1) SD Negeri 1 Pagar Dewa lulus pada tahun 2007. (2) SMP Negeri 1 Sukau lulus pada tahun 2010. (3) SMA Negeri 1 Sukau lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) .

MOTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(Q.S. Asy Syarh: 5 dan 6)*

*“Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang
kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa
perubahan untuk hidup orang lain”
(Michelle Obama)*

*“Baiklah engkau kepada siapapun, senyumlah engkau walau
hatimu terluka”
(Mareta Ulfa)*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Muhlisin dan Ibunda Aryana tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan ananda. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikan ananda.

Nenekku Alkok Aisah, Pakwo Sutisna, Makwo Artati, Pak Cik Dodi Fitra S. Pd., Cik Aryani Yuningsih S. Pd., Adikku Iklab Pahlevi dan keluarga besar serta Tandok Kurniawan, terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Ketiga sepupuku Apriyansah Tisarna, Tedy Tisarna dan Aqila Agipa, yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan. Semoga kelak menjadi anak-anak sholeh dan sholehah juga bermanfaat bagi umat.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, saran, serta masukan demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.

5. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Tim Pengelola Bidikmisi UNILA angkatan 2013 yang telah membantu peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di UNILA.
10. Ibu Artijah, S.Pd., Kepala SD Negeri 10 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
12. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Evi Nur Indah Sari, Nurul Suparni, Fitri Martias Diningsih, Komang Kumara Ratih, Ni Wayan Setiawati, Made Melsa Helma Hera, Ni Made Sukerti Sari, Nur Widiyantoko, Muhamad Khoirudin, dan Rizky Khamidah, Novuri Ecisa, Dewi Nuryanti Putri, Dianita Enggar Manah, dan Dwi Reni Oktariani

14. Rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2013 terkhusus untuk kelas B: Kristin, Aci, May, Melia, Mia, Merna, Firda, Septo, Fadjrin, Isro'i, Ncus, Nugroho, Anget, Atus, Mper, Luiki, Mami Lady, Mila, Ira, Ina, Nita, dan Irwan.
15. Adik-adik kosan Ida Lestari, Usmirawati, Laras Wahyu Ningsih dan Siti Soleha yang telah banyak membantu dan menyemangati.
16. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini semoga.

Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, aamiin.

Nuun, walqolamiwamayasturun,

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, Juli 2017
Peneliti

Mareta Ulfa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Teori Belajar	11
3. Prinsip Belajar	12
4. Ciri-ciri Belajar	14
B. Gaya Belajar	15
1. Pengertian Gaya Belajar	15
2. Jenis-jenis Gaya Belajar	16
C. Prestasi Belajar	20
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	22
1. Pengertian IPS	22
2. Tujuan Pendidikan IPS	23
E. Penelitian yang Relevan	24
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	28
1. Kerangka Pikir	28
2. Paradigma Penelitian	30
G. Hipotesis	31

	Halaman
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Prosedur Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	37
1. Definisi Konseptual Variabel.	37
2. Definisi Operasional Variabel.	38
F. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Kuesioner (Angket)	42
3. Tes	43
G. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Validitas.....	44
a. Validitas Kuesioner (Angket).	45
b. Validitas Tes (Soal).	45
2. Uji Reliabilitas.....	46
a. Reliabilitas Kuesioner (Angket).	46
b. Reliabilitas Tes (Soal).....	47
H. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Analisis Data Prestasi Belajar.....	49
c. Uji Linieritas	50
2. Uji Hipotesis	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Profil Sekolah.....	53
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket).	56
2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket).	58
3. Hasil Uji Validitas Tes (Soal).....	58
4. Hasil Uji Reliabilitas Tes (Soal).....	59
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian.	60
1. Data Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur (Variabel X).....	61
2. Data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur (Variabel Y).	64
D. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.	66
1. Uji Normalitas.	66
2. Uji Linieritas.....	66
E. Uji Hipotesis.....	67
F. Pembahasan Hasil Penelitian.	69
G. Keterbatasan Penelitian.	71

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN.	72
A. Kesimpulan.	72
B. Saran.	73
 DAFTAR PUSTAKA	 75
 LAMPIRAN.....	 79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Studi Dokumentasi <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.	4
2. Data Jumlah Siswa dan Hasil <i>Mid</i> Semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur	34
3. Skor Jawaban Angket Gaya Belajar	39
4. Klasifikasi Pengategorian Variabel X.	39
5. Persentase Pengukuran Tes Prestasi Belajar.	40
6. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar	42
7. Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	43
8. Koefisien Reliabilitas KR 20.....	47
9. Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar.	49
10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.	51
11. Data Guru dan Staf SD Negeri 10 Metro Timur.	54
12. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 10 Metro Timur.	55
13. Keadaan Siswa SD Negeri 10 Metro Timur.....	55
14. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.	56
15. Hasil Uji Validitas Tes (Soal).	59
16. Hasil Data Variabel X dan Y.....	60
17. Data Variabel X dan Y.	60
18. Deskripsi Frekuensi Variabel X.	61
19. Pengelompokan Gaya Belajar Siswa.....	62
20. Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.....	63
21. Deskripsi Frekuensi Variabel Y.	65
22. Uji Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.	67
23. Koefisien Determinasi Variabel X dan Variabel Y.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	31
2. Diagram Frekuensi Variabel X.	62
3. Diagram Batang Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.	64
4. Diagram Frekuensi Variabel Y	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat.....	79
2. Instrumen Angket dan Tes Sebelum dan Sesudah Uji Validitas.....	85
3. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas	97
4. Data Variabel X dan Variabel Y	108
5. Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data	113
6. Perhitungan Uji Hipotesis	123
7. Tabel-tabel Statistik.....	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Saat ini masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan

zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar maksimal dapat di dapat atas usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Menurut Winkel (2004: 43) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat. Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004: 78-81) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, gaya belajar merupakan salah satu

penyebab rendahnya prestasi belajar. Munif (2012: 100) banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Menurut Pourhosein (2012: 11, 51-60) gaya belajar dapat didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Dunn & Dunn dalam Sugihartono (2007: 53) gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut Slameto (2010: 54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern seperti

lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 10 Metro Timur hari Rabu tanggal 02 November 2016 didapatkan data bahwa sebagian besar pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti membaca menulis dan hafalan. Indikasi lain, guru ketika mengajar belum dapat menjembatani keragaman gaya belajar siswa, seperti belum sesuainya metode dan media yang digunakan guru, siswa belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri serta ada siswa yang mengantuk. Ketika berdiskusi kelompok ada siswa yang diam saja tanpa mau berdiskusi, ada siswa yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tanpa mau berpartisipasi. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dengan baik ketika Proses Belajar Mengajar (PBM).

Berdasarkan hasil dokumentasi data hasil belajar siswa. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai Mid Semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

No	Nilai	<i>f</i>	Σ	Persentase %
1	45	7	315	16,28
2	55	16	880	37,21
3	65	6	390	13,95
4	75	8	600	18,61
5	80	6	480	13,95
	Σ	43	2665	100

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V

Berdasarkan tabel 1, diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, 57% siswa tuntas dan sisanya 43% belum tuntas. Adapun nilai rata-rata mid semester ganjil sebesar 61,98.

Hal ini sejalan dengan Zhanariah dan Bashah dalam Pujiarti (2013: 7) bahwa kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi.

Oleh sebab itu, para guru perlu merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbedabeda di kalangan siswa. Gunawan (2004: 139) mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. Siswa dominan belajar dengan cara membaca, menulis dan haalan atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Suasana kelas cenderung ramai.
3. Siswa cenderung merasa bosan dengan penjelasan materi dari gurunya.
4. Guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa.
5. Sebesar 43% nilai pada mid semester siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti memberi batasan dalam masalah ini di antaranya sebagai berikut.

1. Belum sesuai gaya belajar yang digunakan oleh siswa.

2. Prestasi belajar dilihat dari hasil nilai ulangan harian semester genap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “apakah terdapat hubungan pada gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan pada gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pendidikan di Indonesia.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 10 Metro Timur terutama dalam

penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah 43 orang siswa.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah gaya belajar dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V A dan V B SD Negeri 10 Metro Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan adalah di kelas V, yang berada di Jln. Raya Stadion Tejosari Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Januari pada semester genap.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan siswa di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan membuat siswa memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan saat siswa belum belajar. Morgan dalam Suprijono (2015: 2) belajar adalah proses perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Menurut Susanto (2014: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sedangkan menurut Ahmadi (2007: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan

emosional. Atau secara singkat belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti membuat kesimpulan mengenai pengertian belajar. Belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan pengetahuan konsep dan pemahaman melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Winataputra (2008: 1.6-6.15) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

a) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang.

b) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

c) Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktifitas kognitif dari dalam diri siswa digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan siswa belajar melalui cara “*modelling*” atau mencontoh perilaku orang lain.

- d) Teori Belajar Humanistik
Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.
- e) Teori Belajar Konstruktifis
Teori belajar konstruktifis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini ialah teori belajar konstruktifis karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Prestasi belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

3. Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Bruce Weil dalam Rusman (2013: 100) prinsip belajar ada tiga yaitu: pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial,

dan logika. Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Menurut pendapat Arnie (2009: 10) prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- 6) Belajar merupakan proses yang kontinu.
- 7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- 8) Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, belajar berkaitan dengan pengetahuan dan mempunyai metode yang cukup untuk siswa mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan luaran yang baik pula, sehingga apa yang diharapkan dapat tercaai sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Ciri-ciri Belajar

Proses yang berkelanjutan akan membuat seseorang mengalami perubahan.

Menurut Djamarah (2011: 15) proses pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, salah satunya ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) belajar memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar.
- 2) Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Internal pada diri pebelajar.
- 4) Sembarang tempat.
- 5) Sepanjang hayat.
- 6) Motivasi belajar kuat.
- 7) Dapat memecahkan masalah.
- 8) Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi.
- 9) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah siswa bertindak belajar atau pebelajar yang dapat berlangsung di mana saja dan sepanjang hayat. Seseorang akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup untuk dapat memecahkan masalah. Belajar juga dapat menjadikan perubahan secara sadar yang bersifat fungsional, positif, bukan bersifat sementara, mempunyai tujuan, dan mencakup seluruh aspek.

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Deporter & Henarcki dalam Dirman & Juarsih (2014: 99) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Sedangkan menurut Nasution (2010: 93-95) Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal. Menurut Sternberg dalam Ginnis (2008: 41) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang.

Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara digunakan pada saat belajar akan berbeda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Menurut Rita dan Prashign dalam Mulyati (2015: 8) menjelaskan bahwa gaya belajar sebagai suatu cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar digunakan dalam tiga proses belajar. Ketiga proses tersebut meliputi menyerap informasi baru, memproses informasi dan menampung informasi untuk kemudian menyimpannya. Jadi gaya belajar akan digunakan dari proses awal penerimaan informasi sampai terolah menjadi informasi yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa pada saat belajar menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur. Setiap orang memiliki kemampuan yang

berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Deporter & Henarcki dalam Dirman & Juarsih (2014: 100-102) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

1. Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Seseorang cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Orang-orang visual rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

2. Gaya Belajar Auditif

Siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Seseorang dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditif lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Orang-orang auditori berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama. Selain itu, mereka mempunyai warna suara dan kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola dan pembicara yang fasih.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerak fisik. Mereka

menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

Ma'mur (2012: 28) menjelaskan bahwa ada siswa yang berkecenderungan bergaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Siswa yang memiliki kecenderungan kinestetik adalah siswa yang mudah menerima informasi dengan gerakan tubuh sehingga sangat menyukai praktik. Siswa yang memiliki kecenderungan visual menyukai simbol dan gambar, rapi dan teratur, serta menyukai warna. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan auditori lebih suka untuk mendengarkan penjelasan, cerita dan petualangan, serta kisah-kisah populer.

Menurut Sa'ud (2010: 137) bahwa gaya belajar juga ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual akan berhasil dalam belajar jika siswa banyak membuat simbol dan gambar dalam catatannya. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat belajar melalui mendengarkan kuliah, ceramah, cerita, dan mengulang informasi. Siswa kinestetik menyukai praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jenis-jenis gaya belajar ada tiga yaitu belajar dengan cara melihat (visual) siswa cenderung berpikir menggunakan

gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video serta simbol. Belajar dengan cara mendengar (auditif) siswa dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan suka mendengarkan cerita serta ceramah. Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh (kinestetik) siswa menyukai praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran serta berbicara dengan perlahan, selain itu siswa yang belajar kinestetik suka menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian serta senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal).

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa pada saat belajar menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik. Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menentukan indikator-indikator jenis-jenis gaya belajar sebagai berikut.

1) Indikator Gaya Belajar Visual

- a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.
- b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
- c. Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.
- d. Pembaca yang cepat dan tekun.

2) Indikator Gaya Belajar Auditif

- a. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
- b. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.
- c. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.
- d. Berbicara dalam irama yang terpolakan dengan baik.

3) Indikator Gaya Belajar Kinestetik

- a. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- b. Senang menggunakan bahasa non tubuh.
- c. Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.
- d. Berbicara dengan perlahan.

C. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatile*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan lain seperti olah raga, kesenian dan pendidikan. Setiap jangka waktu tertentu, lembaga pendidikan akan mengadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

Menurut Setiawan (2016: 1) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan

siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Haryanto (2010: 10) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Menurut Masidjo (2007: 13) kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai test sumatif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan nilai tes ulangan harian KD 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang sebagai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. IPS mengkaji tentang manusia dan segala sesuatu disekitarnya. Susanto (2014: 6) IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Jarolimek dalam Susanto (2014: 9) mengisyaratkan bahwa IPS lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada siswa dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi juga mempersiapkan siswa untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

Menurut Trianto (2010: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Sudjana (2009: 10) pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya, fokus kajian IPS yaitu aktivitas manusia dalam

berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Yani (2009: 3-4) IPS bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial walaupun tetap harus diakui bahwa induk dari Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari rumpun ilmu-ilmu sosial. IPS tidak sekedar mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial tetapi sebaiknya dimaknai sebagai suatu internalisasi nilai-nilai budaya bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana pokok bahasannya adalah mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat.

2. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Menurut Susanto (2013: 145) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Etin (2011:15) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Trianto (2011: 174) tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah agar dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat mempunyai sikap mental yang positif. Berlatih belajar mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat atau lingkungan agar menjadi warga negara yang baik dan dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, baik masalah pribadi atau masalah sosial sehingga siswa mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

E. Penelitian yang Relevan

Berfungsi untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rahmawati

Penelitian Rahmawati (2016) berjudul “Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Lampung”. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap IPK. Kinestetik adalah gaya belajar dominan digunakan yakni sebesar 47,9% dan IPK dominan adalah kategori sangat memuaskan. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,007$.

2. Wulandari

Penelitian Wulandari (2011) berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik yaitu 43,1% dan ada beberapa mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar yaitu 6,9% memiliki gaya belajar visual auditorial, 6,9% memiliki gaya belajar visual-kinestetik dan 6,9% memiliki gaya belajar auditorial-kinestetik. Belum semua mahasiswa memiliki prestasi tinggi, 1,7% mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi, dan 71,1% mahasiswa memiliki prestasi yang cukup tinggi dan 24,1% mahasiswa memiliki prestasi yang kurang. Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dengan $p < 0,05$.

3. Agmila

Penelitian Agmila (2015) berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunt Tulungagung dalam Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh yang

signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikan 0,803, terdapat pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan 0,859 dan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan 0,954 > 0,05.

4. CI Barmeyer

Penelitian Barmeyer (2004) berjudul "*Learning styles and their impact on cross-cultural training: an International comparison in France, Germany and Quebec*" artinya gaya belajar dan dampaknya terhadap pembelajaran lintas budaya pelatihan: sebuah perbandingan internasional di Perancis, Jerman dan Quebec. Hasil menunjukkan sampel bahwa perbedaan di mana ditemukan di CE (perasaan) Skor: Skor siswa Perancis dan Quebec lebih tinggi dari Jerman dan perbedaan ini sangat signifikan ($p < 0:000$). Jerman siswa mencetak lebih tinggi dari Perancis dan Quebec. Hasil ini menunjukkan preferensi yang pasti untuk rangsangan teoritis dan penekanan pada orientasi logika.

5. Colak

Penelitian Colak (2015) berjudul "*The Effects of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Student with Different Learning Style*". Artinya Pengaruh Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran yang Pendekatan dari Siswa dengan Gaya Belajar Berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan diamati antara kelompok mengenai skor posttest

mereka diperbaiki sesuai dengan yang pretest mereka ($F(5-32) = 2.82$, $p < 0,05$). Menentukan sumber perbedaan ini paling tidak signifikan Perbedaan (LSD) tes dilakukan untuk skor mean diperbaiki, hasil yang mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara gaya pembelajaran kooperatif dan avoidant, dependent, dan partisipatif gaya belajar, serta antara ketiga gaya dan gaya belajar yang kompetitif. Hal demikian diamati bahwa siswa dengan koperasi ($X = 38,04$) dan kompetitif ($X = 37,71$) gaya belajar memiliki skor yang lebih tinggi.

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah *ex-postfacto* korelasional dan teori yang digunakan juga memiliki kesamaan. Penelitian Rahmawati persamaannya pada variabel bebas yaitu gaya belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK). Penelitian Wulandari memiliki kesamaan terhadap variabel bebas dan terikatnya. Sedangkan pada penelitian Agmila terdapat dua variabel bebas, variabel bebas yang pertama memiliki kesamaan, variabel bebas kedua tidak memiliki kesamaan, variabel bebas kedua dan terikat tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Sementara itu, penelitian dari Barmeyer persamaannya pada variabel bebas yaitu gaya belajar dan Colak hanya memiliki kesamaan pada variabel bebas saja.

Instrumen yang dikembangkan peneliti juga berbeda dengan instrumen yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga peneliti merasa kelima penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Agar arah dari penelitian ini lebih jelas perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Kunci menuju sukses adalah menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap-tiap siswa adalah individu yang unik begitu pun gaya belajar yang dimiliki siswa bersifat individu seperti halnya tanda tangan. Prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar atau *learning style*.

Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, siswa dapat menerapkan

cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ketika guru mengajar harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu V-A-K (Visual, Auditif, dan Kinestetik) agar siswa mencapai prestasi yang optimal. Gaya belajar dapat dinilai dari indikator yang tercermin dari sub-gaya belajar berikut.

1) Indikator Gaya Belajar Visual

- a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
- b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
- c. Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.
- d. Pembaca yang cepat dan tekun.

2) Indikator Gaya Belajar Auditif

- a. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
- b. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.
- c. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.
- d. Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.

3) Indikator Gaya Belajar Kinestetik

- a. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- b. Senang menggunakan bahasa non tubuh.
- c. Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

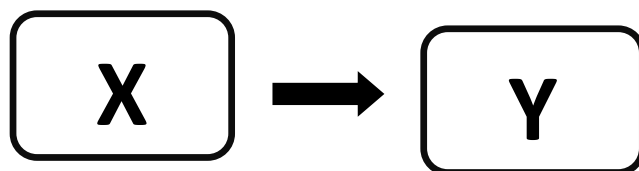
d. Berbicara dengan perlahan.

Prestasi belajar siswa tergantung bagaimana seorang guru melakukan pengajaran di dalam kelas. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran wajib yang terdapat di sekolah dasar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, gaya belajar dan perencanaan pembelajaran oleh guru. Indikator dari prestasi belajar siswa itu sendiri adalah ketuntasan pembelajaran di kelas, artinya prestasi belajar siswa dapat dikatakan baik jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika gaya belajar baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa juga akan baik. Begitu pula sebaliknya jika gaya belajar kurang baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa juga akan tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal, maka seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel. Menurut Sugiyono (2016: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X = Variabel bebas (gaya belajar)
 Y = Variabel terikat (prestasi belajar IPS)
 → = Hubungan

G. Hipotesis

Hipotesis bisa dikatakan jawaban sementara dari seorang peneliti yang masih perlu pembuktian secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2016: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.
2. H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V. Penelitian telah dilaksanakan bulan Januari 2017, yaitu pada semester genap di SD Negeri 10 Metro Timur.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 11 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menyusun kisi-kisi soal tes prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.
4. Menyusun tes soal prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.
5. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar dilakukan tes ulangan harian KD 2.1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.
8. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.
9. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 43 siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan rincian pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa dan Hasil *Mid* Semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Ketuntasan				Jumlah Siswa
		L	P	Tuntas (≥ 65)		Belum Tuntas (< 65)		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	V A	5	16	12	57%	9	43%	21
2.	V B	12	10	8	36%	14	67%	22
	Σ	17	26	20	-	23	-	43

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 10 Metro Timur)

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsionate stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini:

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2009: 58) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d =$ Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{43}{43 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{43}{0,43 + 1} = \frac{43}{1,43} = 30,06 \approx 30 \text{ orang siswa}$$

Jadi jumlah sampel sebesar 30 orang siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar siswa (tuntas dan belum tuntas). Kemudian dari jumlah sampel sebesar 30 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tuntas (n_{tuntas}) = $(20 : 43) \cdot 30 = 13,95 \approx 14$ orang siswa
- 2) Belum tuntas ($n_{\text{belum tuntas}}$) = $(23 : 43) \cdot 30 = 16,04 \approx 16$ orang siswa

c. Penentuan Sampel

Siswa di setiap strata yang dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini ditentukan secara random atau acak. Penentuan secara acak berarti tidak berdasarkan nomer absen, prestasi belajar ataupun jenis kelamin. Langkah menentukan sampelnya adalah dengan menulis satu nama siswa di setiap satu kertas kecil, kemudian kertas-kertas tersebut

digulung, setelah gulungan-gulungan kertas kecil tersebut terkumpul di masing-masing kelas, gulungan tersebut dilotre hingga diperoleh nama-nama siswa yang menjadi sampel/responden dan juga sampel cadangan di setiap kelasnya.

Jumlah sampel ini adalah 30 siswa sesuai dengan proporsi sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas. Sedangkan untuk mengantisipasi jika ada sampel yang tidak hadir ketika penelitian dilaksanakan, peneliti menetapkan 2 siswa sebagai sampel cadangan yang terdiri dari 1 siswa kelas V A, dan 1 siswa kelas V B.

D. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan instrumen yang akan di ukur. Menurut Azwar (2007: 72) definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

- a. Gaya Belajar (X)

Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa pada saat belajar menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik.

b. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Menurut Arifin (2012: 190) definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut (1) gaya belajar visual dengan indikator: (a) lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar, (b) menyukai banyak simbol, gambar, dan warna, (c) lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik, dan (d) pembaca yang cepat dan tekun. (2) gaya belajar auditif dengan indikator: (a) lebih senang mendengarkan daripada membaca, (b) menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca, (c) dapat mengulangi atau menirukan

nada, irama, dan warna suara, dan (d) berbicara dalam irama yang terpola dengan baik. (3) gaya belajar kinestetik dengan indikator: (a) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, (b) senang menggunakan bahasa non tubuh, (c) menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik, dan (d) berbicara dengan perlahan. Pengukuran diperoleh melalui angket dengan pernyataan positif, yang terdiri dari 30 item. Angket disusun berdasarkan skala likert yaitu skala 1-4 dengan empat alternatif jawaban untuk setiap item. Secara rinci teknik skoring dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Jawaban Angket Gaya Belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Adopsi: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban siswa dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut.

Tabel 4. Klasifikasi pengategorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Kategori
$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup baik
$X \leq 25\%$	Tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2008: 29)

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai tes ulangan harian KD 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

Hasil ukur prestasi belajar siswa secara individual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 5. Persentase Pengukuran Tes Prestasi Belajar

No	Rentang Ketuntasan (%)	Mutu	Predikat
1	≥ 80	A	Sangat Baik
2	60 – 79	B	Baik
3	65 – 75	C	Cukup
4	54 – 64	D	Kurang Baik
5	< 53	E	Sangat Kurang

(Modifikasi: Aqib, dkk, 2009: 41)

Setelah didapatkan data variabel X yaitu gaya belajar, selanjutnya pengelompokan berdasarkan gaya belajar mana yang paling disukai oleh siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Oleh sebab itu observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi dan penelitian pendahuluan. Penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi yang dilakukan ini sifatnya sebagai pelengkap sehingga tidak memiliki catatan-catatan khusus hasil observasi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2016:199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa.

Angket ini dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket gaya belajar mengacu kepada instrumen gaya belajar yang terdiri dari 30 item pertanyaan.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket
	Gaya Belajar	1.1 Belajar dengan melihat	a) Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.	1,2
			b) Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.	3,4
			c) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.	5,6,7
			d) Pembaca yang cepat dan tekun.	8,9,10
		1.2 Belajar dengan cara mendengar	a) Lebih senang mendengarkan penjelasan guru.	11,12,13

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	
			b) Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.	14,15
			c) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.	16,17,18
			d) Berbicara dalam irama yang terpolo dengan baik.	19,20
		1.3 Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	a) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.	21,22
			b) Senang menggunakan bahasa non tubuh.	23,24,25
			c) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.	26,27,28
			d) Berbicara dengan perlahan.	29,30
Jumlah				30

3. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester ganjil. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sedangkan tes (ulangan harian) Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No	Jumlah
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang	Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	Pilihan ganda	1,2,3,4,5 6,7	7

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No	Jumlah
	Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat	Pilihan ganda	8,9,10,11,12,13,14	7
	Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda	Pilihan ganda	15,16,17,18,19,20,21	7
	Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia	Pilihan ganda	22,23,24,25,26,27,28	7
Jumlah			28	28

G. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Adanya uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek diluar subjek penelitian, yakni 11 orang siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang tidak termasuk ke dalam subjek penelitian.

1. Validitas

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu angket dan soal tes. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas yang berbeda, berikut peneliti jabarkan.

a. Validitas Kuesioner (Angket)

Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus yang digunakan sebagai berikut (Pearson dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r (Lampiran 7 halaman 125) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

b. Validitas Tes (Soal)

Mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_{pi} - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang di cari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab item tersebut

$q = 1-P$

(Sumber: Kasmadi dan Nia. 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Peneliti dalam mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolahan data *Microsoft Office Excel 2007*.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu angket dan soal tes. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji reliabilitas yang berbeda, berikut peneliti jabarkan.

a. Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran 7 halaman 125) *product*

moment dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

b. Reliabilitas Tes (Soal)

Mengitung reliabilitas soal tes dengan teknik KR 20 (Kuder Richardson) digunakan rumus sebagai berikut Sugiyono (2015: 186):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S^2 = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya.

Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Koefisien Reliabilitas KR 20

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8-1,00	Sangat Tinggi
2	0,6-0,79	Tinggi
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,2-0,39	Rendah
5	0-1,9	Sangat Rendah

(Adopsi: Arikunto, 2006: 276)

H. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (X^2). Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (X^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 fo = Frekuensi hasil pengamatan
 fe = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (Lampiran 7 halaman 128) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Analisis Data Prestasi Belajar

Nilai ketuntasan belajar kognitif siswa dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

- b. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar

No	Rentang Ketuntasan(%)	Kategori
1	≥ 80	Sangat tinggi
2	60 – 79	Cukup Tinggi
3	40 – 59	Sedang
4	20 – 39	Rendah
5	< 20	Sangat rendah

(Modifikasi: Aqib, dkk. 2009: 41)

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada Uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) berikut.

$$\begin{aligned}
 1) \quad JK_E &= \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\
 2) \quad JK_{TC} &= JK_{Res} - JK_E \\
 3) \quad RJK_{TC} &= \frac{JK_{TC}}{k-2} \\
 4) \quad RJK_E &= \frac{JK_E}{n-k} \\
 5) \quad F_{hitung} &= \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah kuadrat Error
 JK_{TC} = Jumlah kuadrat Tuna Cocok
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ TC, dk\ E)}$$

Keterangan:

$dk\ TC$ = $k-2$ (sebagai angka pembilang)
 $dk\ E$ = $n-k$ (sebagai angka penyebut)

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Dengan ketentuan: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *r product moment*.

n = Jumlah sampel.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y.

(Sumber: Arikunto, 2013: 314).

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. sedangkan arti nilai r berikut.

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,00	Tinggi
0,600 - 0,800	Cukup tinggi
0,400 - 0,600	Agak rendah/sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Arikunto, 2013: 319)

Setelah mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2009: 139).

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan, 2009: 139).

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) yaitu:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, dan

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar gaya belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur atau H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,743$ dengan $t_{hitung} = 5,86$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,86 > 2,04$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya gaya belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi 55%, hal ini berarti gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 55% terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui gaya belajar yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk siswa agar mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing dan dapat memaksimalkan bagaimana cara belajar yang tepat. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar.

2. Bagi Guru

Setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain dari gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmila, Happy Ayu . 2015. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika*.
<http://repo.iaintulungagung.ac.id/2014/1/Skripsi%20Happy,%20S.Pd.I.pdf>.
Diakses tanggal 15 November 2016 pukul 08.18 WIB.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arnie, Fajar. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. PustakaPelajar. Yogyakarta.
- Barmeyer, CI. *Learning styles and their impact on cross-cultural training: An International comparison in france, Germany and Quebec*. International Journal of Intercultural Relations 28. 2004. 577- 594.
- Colak, E. 2015. *The Effects of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Student with Different Learning Style*. Eurasian Journal of Education Research. 59, 17-34. Hht://dx.doi.org/10.14689/lejer. 2015. 59. 2.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . *Karakteristik Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Sayiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Etin. Solihatin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksa. Bandung.
- Feng, Hsiang Yung., Jin Jun Fan., dan Hui Zhen Yang. *The Relationship of Learning Motivation and Achievement in Efl: Gender as an Intermediated Variable*. Educational Research International. ISSN-L: 2307-3713, ISSN: 2307-3721 Vol. 2 No. 2. Oktober 2013.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. IKAPI. Solo.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. PT. Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. [Http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/](http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/). Diakses Tanggal 2 Desember 2016 Pukul 10.36 WIB.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2012. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyati. 2015. *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2011*. http://eprints.uny.ac.id/23034/1/Mulyati_11108241099.pdf. Diakses hari Rabu 14 Desember 2016 Pukul 16.30 WIB.
- Munif, Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. KAIFA. Bandung.
- Nasution, M. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pourhosein, Abbas Gilakjani. *a Match or Mismatch Between Learning Styles of the Learners and Teaching Styles of the Teachers*. IJ.Modern Education and

Computer Science, 2012, 11, 51-60 Published Online December 2012 in MECS (<http://www.mecs-press.org/>) DOI: 10.5815/ijmecs.2012.11.05.

Pujiarti, Amin. 2013. *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. <http://eprints.uny.ac.id/15771/1/SKRIPSI%20AMIN%2009108241017%20PDF.pdf>. Diakses tanggal 10 September 2016 pukul 19.00 WIB.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rahmawati, Elly. 2016. *Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/>. Diakses tanggal 9 September 2016 pukul 20.51 WIB.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Setiawan, Ebta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kamus Versi Online*. <http://kbbi.web.id/>. Diakses tanggal 3 November 2016 Pukul 09.17 WIB.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

----- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (edisi revisi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.

- , 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Diakses tanggal 23 November 2016 Pukul 16.30 WIB.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2011 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta.
- UNILA. 2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra, Udin .S. 2008. *Belajar Adalah Suatu Perubahan dalam Kemampuan Yang Bertahan Lama*. Departemen Pendidikan. Jakarta.
- Wingkel WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Wulandari, Retno. 2011. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*.<http://download.portalgaruda.org/article.php>. Diakses tanggal 02 Desember 2016 Pukul 19.30 WIB.
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.